

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Kedung Ombo Mayong Jepara

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah MI Kedung Ombo Mayong Jepara. Sebagai lembaga pendidikan, MI Kedung Ombo Mayong Jepara sudah menjadi tempat kepercayaan masyarakat setempat dan sekitarnya untuk menitipkan putra putri mereka belajar ilmu pengetahuan dan ilmu agama.

1. Sejarah Berdirinya MI Kedung Ombo

Madrasah Ibtidaiyah Kedung Ombo didirikan pada tahun 1950 oleh para tokoh agama dan juga tokoh masyarakat. Mereka sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang kemudian diberi nama MI Kedung Ombo. Nama tersebut diambil guna menghormati nama daerah yang mana bertujuan pula agar nama dukuh Kedung Ombo bisa dikenal secara umum serta membawa harum nama daerah khususnya daa bidang pendidikan.¹

Zaman dahulu MI Kedung Ombo asih menempati rumah-rumah penduduk yang tidak di tempati (kosong). Hal tersebut dikarenakan MI Kedung Ombo beum memiliki tempat yang permanen untuk dijadikan tempat belajarnya. Kondisi tersebut kemudian membuat Bapak K. Sunhaji dan Bapaknya yang bernama Bapak Abdul Qosim yang mana beliau adalah pendiri utama MI Kedung Ombo mewakafkan sebidang tanahnya untuk di bangunan sebuah bangunan untuk kegiatan belajar. Bangunan yang beliau bangun tersebut masih sebuah gubuk yang terbuat dari kayu dan bambu, akan tetapi sudah dapat digunakan untuk belajar pada masa itu.²

Tidak disangka respon masyarakat terhadap pendirian MI Kedung Ombo sangat luar biasa, di awal pendiriannya MI Kedung Ombo menerima siswa yang sangat banyak

¹ Hasil Dokumentasi Dari Bapak Rudi, *Sejarah MI Kedung Ombo*, Pada Tanggal 11 Maret 2020

² Hasil Dokumentasi Dari Bapak Rudi, *Sejarah MI Kedung Ombo*, Pada Tangga 11 Maret 2020

sampai bangunan yang dibangun tidak dapat menampung siswa lebih banyak lagi. Hal tersebut akhirnya memberikan solusi yakni pembelajaran dibuat menjadi dua gelombang. Untuk kelas satu dilaksanakan pada pagi hari dan untuk kelas dua dilaksanakan pada siang hari. Kondisi tersebut terus berjalan sampai beberapa tahun lamanya. Kemudian pada saat itu, untuk mengikuti Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah MI Kedung Ombo masih mengundang kepada lembaga lain. Hal tersebut tak lain karena ijin operasional dari pemerintah masih belum terbit. Namun kondisi yang demikian itu, ternyata tidak membuat surut semangat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MI Kedung Ombo.³

Sampai akhirnya pendidikan di MI Kedung Ombo terus berkembang, maka MI Kedung Ombo Buaran Mayong Jepara menggunakan kurikulum Departemen Agama dan kurikulum lokal dari Yayasan Pendidikan Islam Kedung Ombo yang menggunakan kitab-kitab salafiyah. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan kesepakatan musyawarah awal para pendiri madrasah yang memiliki tujuan mencetak manusia yang tafaqih fiddin, memahami kandungan kitab-kitab salafiyah dan berakhlakul karimah berpaham ahlus sunnah wal jamaah selain dari tujuan pendidikan nasionalnya.⁴

2. Profil MI Kedung Ombo

Madrasah Ibtidaiyah Kedung Ombo merupakan Madrasah ibtidaiyah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MI Kedung Ombo terletak di Jalan Raya Mayong Pule tepatnya di desa Buaran RT 06/01 Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. MI Kedung Ombo sendiri sangat mudah diakses karena letaknya yang tepat di sebelah Jalan Raya Mayong-Pule. Selain itu MI Kedung Ombo terletak di lingkungan yang kondusif sehingga nyaman untuk digunakan belajar mengajar. MI Kedung Ombo dibangun pada tahun 1950

³ Hasil Dokumentasi Dari Bapak Rudi, *Sejarah MI Kedung Ombo*, Pada tanggal 11 Maret 2020

⁴ Hasil Dokumentasi Dari Bapak Rudi, *Sejarah MI Kedung Ombo*, Pada tanggal 11 Maret 2020

diatas tanah wakaf seluas 1400M² dan memiliki luas bangunan 858 M².

MI Kedung Ombo telah terakreditasi “A” dengan nomor SK Akreditasi No. 135/BAP-SM/X/2011 pada tahun 2011 yang mana memiliki NSM 111233200035 dan NPSN 60712553.⁵

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Kedung Ombo

a. Visi MI Kedung Ombo

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Unggul dan Berprestasi Religius Islami, Disiplin, Dan Peduli”.⁶

b. Misi MI Kedung Ombo

Misi MI Kedung Ombo untuk mencapai Visi nya antara lain⁷ :

- 1) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAIKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan religius, disiplin, dan peduli.
- 2) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, disiplin, dan peduli.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama islam serta mengembangkan pembiasaan yang religius, disiplin, dan peduli.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan yang religius, disiplin, dan peduli di lingkungan madrasah.
- 5) Melakukan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.

⁵ Hasil Dokumentasi Dari Bapak Rudi, *Profil MI Kedung Ombo*, Pada tanggal 11 Maret 2020

⁶ Hasil Dokumentasi, *Visi dan Misi MI Kedung Ombo Mayong Jepara*, Dikutip pada tanggal 13 Maret 2020

⁷ Hasil Dokumentasi, *Visi dan Misi MI Kedung Ombo Mayong Jepara*, Dikutip pada tanggal 13 Maret 2020

- 6) Melakukan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.
 - 7) Melakukan pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.
 - 8) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.
- c. Tujuan MI Kedung Ombo
- Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Kedung Ombo dalam jangka menengah dapat dijabarkan sebagai berikut :
- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM).
 - 2) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Membiasakan perilaku islami yang disiplin serta peduli lingkungan dan sosial di sekitar madrasah.
 - 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

4. Jumlah Siswa MI Kedung Ombo

Pada tahun 2020 Jumlah keseluruhan siswa di MI Kedung Ombo Mayong Jepara mencapai 193 siswa. Dimana kelas I berjumlah 29 siswa, kelas II berjumlah 32 siswa, kelas III berjumlah 37 siswa, kelas IV berjumlah 34 siswa, kelas V berjumlah 32 siswa, dan kelas VI berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti kelas VI

yang berjumlah 30 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 19 dan jumlah siswa perempuan 11.

Tabel 4.1
Data Seluruh Siswa MI Kedung Ombo⁸

No.	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13	16	29
2	II	15	17	32
3	III	19	18	37
4	IV	20	14	34
5	V	12	20	32
6	VI	19	11	30
Jumlah		98	95	193

Tabel 4.2
Data Siswa Kelas VI MI Kedung Ombo⁹

No.	Nama	Kelas
1	Abdul Rozaq Shofawi	VI
2	Ahmad Fajril Maulana	VI
3	Ahmad Muhyis Salam	VI
4	Airin Layla Aprilia	VI
5	Alfin Fadlila Annas	VI
6	Arman Syah Yusuf Arifin	VI
7	Devi Kharis Awaliya	VI
8	Dimas Rangga Yuda	VI
9	Farida Zahrina Rahmawati	VI
10	Fitrotun Naji Khah	VI
11	Ida Ayu Risma	VI
12	Irvan Maulana Prasetyo	VI
13	Kevin Maulana Prasetyo	VI
14	Muhammad Fahmi Syafiuddin	VI
15	Muhammat Faris Abdullah	VI
16	M. Himam Abdillah	VI
17	M. Idil Muzakka	VI
18	Muhammad Rama Raditya Pratama	VI

⁸ Hasil Dokumentasi Dari Bapak Rudi, *Data Siswa MI Kedung Ombo*, Pada tanggal 11 Maret 2020

⁹ Hasil Dokumentasi Dari Bapak Rudi, *Data Siswa Kelas VI MI Kedung Ombo*, Pada tanggal 11 Maret 2020

19	Muhammad Riza Kurniawan	VI
20	Maulana Irfansyah	VI
21	Nadia Soraya	VI
22	Nilnal Muna	VI
23	Nuri Maulida	VI
24	Rizqi Aufal Marom	VI
25	Vicki Gunawan Frediansyah	VI
26	Wahyu Sani Ahmad	VI
27	Zavina Yuniz Evriana	VI
28	Zukhaila Farda	VI
29	Muhammad Adib Ulumi	VI
30	Vera Yuli Saputri	VI

5. Data Guru dan Karyawan MI Kedung Ombo

Menyadari bahwa keberhasilan suatu proses belajar mengajar juga di pengaruhi oleh mutu guru, maka MI Kedung Ombo juga memiliki guru-guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang study yang mereka ampu. Jumlah tenaga keseluruhan ada 12 guru, 1 staf tata usaha, 1 supir, dan 1 penjaga sekolah. Adapun daftar guru dan staf karyawan MI Kedung Ombo Mayong Jepara antara lain :

Tabel 4.3
Daftar Guru dan Karyawan MI Kedung Ombo¹⁰

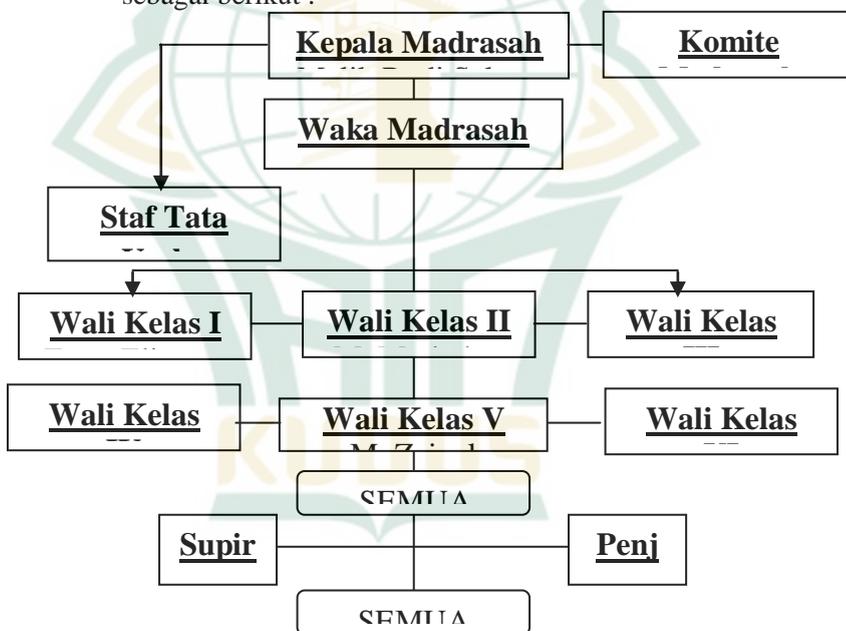
N o.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Malik Rudi Salam, S.Pd	S1	Kepala Madrasah
2	H. Abdul Qohar, S.Pd.I	S1	Wakil kepala Madrasah
3	Muhammad Mutohar	SMA	Wali Kelas II
4	Mudzakir, S.Pd.I	S1	Wali Kelas VI
5	Abdul rosyid	SMA	Guru
6	Kholif Musmiroh, S.Pd.	S1	Guru
7	Zurta Eliyana Rahmawati, S.Pd.I	S1	Wali Kelas I
8	Saifun nahar, S.Pd	S1	Wali Kelas IV

¹⁰ Hasil Dokumentasi Dari Bapak Rudi, *Data Guru Dan Karyawan MI Kedung Ombo*, Pada tanggal 11 Maret 2020

9	M. Zaenal Abidin, S.Pd.I	S1	Wali Kelas V
10	M. Khoiruzzadit Taqwa	S1	Wali Kelas III
11	Ani Fitriyani, S.Pd.I	S1	Guru
12	Nur Saimah, S.Pd	S1	Guru
13	Masrukin		Sopir
14	Salmon		Penjaga

6. Struktur Organisasi MI Kedung Ombo

Struktur organisasi bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing demi kelancaran aktifitas kegiatan belajar mengajar dan terselenggaranya pendidikan yang kondusif. Adapun struktur organisasi MI Kedung Ombo antara lain sebagai berikut :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi
MI Kedungombotahun Pelajaran 2020¹¹

¹¹ Hasil Dokumentasi Dari Bapak Rudi, *Struktur Organisasi MI Kedung Ombo*, Pada tanggal 11 Maret 2020

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma Di Kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara

Karakter Islami sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia, terlebih oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah yang mana merupakan insan yang sedang dalam proses pembentukan karakter agar menjadi muslim yang *kaffah*. Yang membedakan karakter dengan karakter islami ialah karakter merupakan suatu watak, sikap, tabiat yang membedakan antara satu pribadi dengan pribadi yang lain, sedangkan karakter islami ialah suatu watak, sikap, atau biasa di sebut dengan akhlak yang mana di dalam nya telah di terapkan nilai-nilai keislaman dan cara membentuknya juga dengan melalui sesuatu yang bersifat keislaman. Maka dari itu setiap lembaga pendidikan perlu mengenalkan nilai-nilai keislaman sejak dini kepada siswanya. Setiap lembaga pendidikan memiliki caranya masing-masing dalam membentuk karakter islami siswanya, begitu pula dengan MI Kedung Ombo Mayong Jepara. Sekolah ini memilih kegiatan hafalan juz ‘amma sebagai salah satu cara yang di terapkan untuk membentuk karakter islami siswanya.

Berdasarkan penuturan Bapak Rudi beliau memberikan keterangan:

“Untuk kegiatan hafalan Juz ‘amma sih sudah lama, sudah lebih dari 10 tahun, kegiatan ini aslinya program dari pengurus sebelum saya atau kepala sekolah sebelum saya, jadi saya tinggal melanjutkan program tersebut”¹²

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan hafalan juz ‘amma merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di MI Kedung Ombo Mayong Jepara yang mana merupakan kegiatan turun temurun yang dilaksanakan kurang lebih 10 tahun terakhir dari pengurus MI Kedung Ombo terdahulu yang masih dilaksanakan hingga sekarang. Menurut beliau :

¹² Hasil Wawancara Dengan Bapak Malik Rudi Salam, *Selaku Kepala MI Kedung Ombo*, Pada tanggal 11 Maret 2020

“Tujuan utamanya tentu untuk menanamkan rasa cinta al-qur’an kepada anak mulai sejak dini, minimal anak tahu dan nantinya bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari”.¹³

Menurut Bapak Mudzakir selaku wali kelas VI kegiatan hafalan juz ‘amma di MI Kedung Ombo diikuti oleh seluruh kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI, kemudian masing-masing kelas menghafalkan mulai dari surat yang termudah yakni Al-fatihah sampai yang tersulit yakni surat An-Naba. Siswa diberikan waktu paling lama 1-2 Bulan dalam menghafalkan setiap surat nya, kemudian ketika dirasa sudah cukup hafal siswa dapat menghafalkan surat yang lainnya. Juz ‘amma yang digunakan dalam kegiatan hafalan di MI Kedung Ombo sendiri merupakan juz ‘amma pada umumnya yang dipakai untuk kegiatan mengaji yang mana berupa kitab kecil yang berisi surat-surat juz 30 Al-Qur’an.¹⁴ Kegiatan hafalan tersebut dilakukan setelah siswa membaca doa bersama pada pagi hari sekitar pukul 07.00 WIB selama kurang lebih 10-15 menit sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Surat-surat yang di hafalkan antara lain yakni surat Al-Fatihah hingga surat An-Naba (Juz 30 atau juz ‘amma).¹⁵

Kelas VI merupakan satu-satunya kelas yang paling lama mengikuti kegiatan hafalan juz ‘amma di MI Kedung Ombo, kelas VI sendiri terdiri dari 30 siswa 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dimana ruang kelasnya terletak diantara dua paling ujung selatan, ruang kelas VI terbilang cukup kondusif dan luas untuk kegiatan hafalan juz ‘amma dan pembelajaran lainnya.¹⁶ Dalam penerapan kegiatan hafalan juz ‘amma di kelas VI sama halnya dengan di kelas-kelas lainnya, yakni dilakukan sekitar

¹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Malik Rudi Salam, *Selaku Kepala MI Kedung Ombo*, Pada tanggal 11 Maret 2020

¹⁴ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Deskripsi Juz ‘Amma Yang Digunakan Untuk Hafalan*, Pada Tanggal 14 Maret 2020

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mudzakir, *Selaku Wali Kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara*, Pada tanggal 11 Maret 2020

¹⁶ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Deskripsi Kelas VI dan Ruang Kelas VI*, Pada Tanggal 14 Maret 2020

pukul 07.00 WIB setelah kegiatan berdoa selesai. Akan tetapi untuk kelas VI melakukan kegiatan hafalan juz 'amma hanya selama 7 menit saja. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas VI sudah menghafal dengan baik juz 'amma dan pihak sekolah memang telah menargetkan pada semester II ini seluruh kelas VI harus sudah hafal juz 'amma, sehingga waktu 7 menit digunakan untuk mengasah ingatan hafalan juz 'amma siswa agar tidak serta merta melupakan hafalannya. Kemudian 3-5 menit berikutnya digunakan sebagai pembiasaan membaca surat yasin dan al-waqi'ah.¹⁷

Biasanya guru meminta siswa untuk membawa juz 'amma dari rumah, kemudian guru mengawali kegiatan dengan meminta siswa membuka juz 'amma yang telah mereka bawa dari rumah, setelah itu siswa secara bersama-sama membaca juz 'amma yang telah mereka hafalkan. Pada saat kegiatan hafalan berlangsung seluruh siswa terpaku dengan dengan juz 'amma yang mereka baca, beberapa dari mereka membaca tanpa melihat juz 'amma. hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah hafal dengan baik. Akan tetapi ada juga yang terlihat kurang fokus dala kegiatan hafalannya. Beberapa anak terlihat tidak berkonsentrasi, sesekali melihat kearah temannya dan membuat gaduh dalam beberapa menit saja. Beberapa perilaku yang muncul dari siswa tersebut masih bisa diatasi oleh guru yang mengampu kegiatan hafalan di kelas VI. Misalnya guru menegur siswa yang tidak fokus dengan hafalannya sehingga siswa kembali memfokuskan diri terhadap hafalan yang dilakukan. Kegaduhan dari siswa lain jika tidak segera di atasi oleh guru tentu saja akan membuat siswa lain terganggu dengan hafalannya, hal tersebut sesuai dengan pendapat salah satu siswa kelas VI yang menuturkan

“Kendalanya yaitu ketika ada teman yang membuat gaduh itu menjadi tidak fokus dalam menghafalkan, terus juga kalau juz 'amma ketinggalan jadi tidak bisa

¹⁷ Hasil Observasi Peneliti, Pada tanggal 14 Maret 2020

untuk membenarkan bacaan ketika lupa”, tutur Vera Yuli Saputri, siswa kelas VI”.¹⁸

Namun ketika kondisi kelas kembali kondusif siswa secara serepak mengucapkan hafalannya situasi kelas terlihat sangat nyaman untuk digunakan menghafal siswa. Seluruh siswa menjadi lebih berkonsentrasi terhadap hafalan mereka masing-masing.¹⁹ Biasanya setelah siswa melantunkan bacaan juz ‘amma, guru pengampu memberikan penjelasan mengenai makna dibalik surat yang telah di lantunkan siswa. Metode yang digunakan guru pengampu dalam kegiatan hafalan juz ‘amma di MI Kedung Ombo yaitu dengan cara pembiasaan. Metode ini dianggap sangat cocok dengan karakter siswa MI karena dengan pembiasaan siswa tidak akan merasa bahwa dirinya sedang menghafal. Metode pembiasaan merupakan metode dimana siswa terlebih dahulu dikenalkan dengan juz ‘amma sejak kelas I, kemudian setelah mengenal juz ‘amma siswa di biasakan untuk membacanya setiap pagi, setelah itu kegiatan di lakukan secara berturut-turut sampai pada akhirnya siswa hafal dengan sendirinya saat telah sampai di kelas VI sehingga siswa telah lulus dengan memiliki bekal hafalan juz ‘amma melalui kegiatan pembiasaan hafalan juz ‘amma yang mereka ikuti selama di Madrasah Ibtidaiyah.²⁰

Selama kegiatan hafalan berlangsung guru pengampu terlihat beberapa kali berkeliling kelas untuk memastikan siswanya masih fokus dengan kegiatan hafalan yang dilakukan dan sesekali mengingatkan siswa yang sedikit gaduh atau kehilangan fokusnya.²¹ Untuk mengetahui perkembangan hafalan siswanya, guru melakukan tes yang mana di MI Kedung Ombo biasa disebut dengan mapel KTA sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Abdul Qohar, beliau memberikan keterangan :

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Vera Yulia Saputri, *Selaku Siswa Kelas VI*, Tanggal 14 Maret 2020

¹⁹ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 14 Maret 2020

²⁰ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 14 Maret 2020

²¹ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 14 Maret 2020

“Setiap mapel KTA, siswa kita suruh maju satu persatu, jadi kita dapat mengetahui perkembangan siswa, setiap satu minggu sekali itu pasti ada yang setoran entah itu langsung 1 surat atau ada juga yang setoran 1-2 ayat saja. Sampai akhirnya satu semester sudah harus selesai”.²²

Ada pula guru yang melakukan tes setiap satu bulan dengan meminta siswa maju satu persatu menyetorkan hafalannya kepada guru pengampu seperti penuturan dari Bapak Mudzakir, beliau memberikan keterangan:

“Sekitar satu bulan ketika siswa sudah hafal dari pihak guru memberikan tes, tes nya yaitu berupa menghafalkan kedepan satu persatu”.²³

Setelah itu guru akan menentukan siswa tersebut lanjut ke surat berikutnya atau masih tinggal di surat yang sama dengan cara mengetahui bacaan tadwid, kelancaran siswa dalam menghafal, kefasihannya serta ingatannya dalam menghafal dari siswa. Kriteria tersebut digunakan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswanya dalam menghafal. Selain berdasarkan hal tersebut, siswa dikatakan berhasil menghafal juga ketika setiap minggu nya siswa mengalami perkembangan hafalan, contohnya siswa terus berpindah surat dalam beberapa bulan samapai akhirnya siswa telah hafal juz ‘amma seluruhnya. Akan tetapi kegiatan tersebut tetap dilakukan secara bersama-sama, artinya siswa yang sudah berpindah surat lebih cepat diminta guru untuk membantu menyimak hafalan temannya yang masih tertinggal sehingga mereka akan tetap menghafalkan secara bersama-sama setiap pagi.²⁴ Sedangkan bagi siswa yang tertinggal atau mengalami

²² Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Qohar, *Selaku Guru Pengampu Kegiatan*, Tanggal 14 Maret 2020

²³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mudzakir, *Selaku Wali kelas VI*, Pada tanggal Maret 2020

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Qohar dan Bapak Mudzakir, *Selaku Guru Pengampu Kegiatan*, Pada tanggal 11-14 Maret 2020

kesulitan dalam hafalannya, selain bantuan temannya dalam menyimak guru juga memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang bersangkutan diluar dari pada jam kegiatan hafalan juz ‘amma, baik pada saat jam istirahat maupun ketika di rumah. Dengan penerapakan kegiatan hafalan juz ‘amma, tentu saja siswa mendapatkan beberapa manfaat antara lain yaitu siswa dapat menjadikan kendali bagi dirinya sendiri serta mendapat keberkahan dari Allah yang mana akan menambah kecerdasan siswa sehingga siswa menjadi manusia yang memiliki karakter islami seperti harapan guru-guru di MI Kedung Ombo Mayong Jepara.²⁵ Selain itu siswa mengatakan dengan menghafalkan juz ‘amma/Al-Qur’an “Jadi semangat, karena kegiatan pembeajaran di awali dengan membaca al-qur’an”

Dari keterangan tersebut siswa kelas VI memberikan keterangan bahwa dengan menghafalkan juz ‘amma mereka mendapatkan manfaat berupa semangat lebih untuk menjalani hari di sekolah dan mengikuti pelajaran²⁶

2. Implementasi Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara

Pembentukan karakter Islami kepada siswa di MI Kedung Ombo Mayong Jepara melalui kegiatan hafalan juz ‘amma tentu saja membutuhkan waktu yang panjang. Untuk membentuk karakter islami tentu saja bukanlah hal yang secara instan dapat tercapai, perlu adanya waktu sehingga berbagai karakter islami dapat terbentuk di dalam diri siswa. Begitu juga dengan implementasi kegiatan hafalan juz ‘amma yang dilakukan di kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara sebagaimana telah di deskripsikan diatas. Kelas VI terdiri dari 30 siswa diantaranya 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Ruang kelas VI terletak dilantai dua paling ujung selatan, ruang kelas tersebut

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Malik Rudi Salam, *Selaku Kepala MI Kedung Ombo Mayong Jepara*, Pada tanggal 11 Maret 2020

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Vera Yuli Saputri, *Selaku Siswa Kelas VI*, Pada tanggal 14 Maret 2020

terbilang cukup kondusif dan luas untuk kegiatan hafalan juz ‘amma dan pembelajaran lainnya. Akan tetapi kondisi kelas terbilang memiliki sarana prasarana yang terbilang belum cukup memadai, hal tersebut dapat diketahui dengan tidak adanya bank data di kelas tersebut, namun ruang kelas VI memiliki bangku dan kursi yang sangat banyak bahkan lebih banyak dari jumlah siswa kelas VI.²⁷ Kelas VI sendiri merupakan kelas yang sudah cukup lama mengikuti kegiatan hafalan juz ‘amma di MI Kedung Ombo, maka dari itu karakter-karakter islami yang dimiliki siswanya sudah mulai terlihat dan tercermin dalam sikapnya sehari-hari.

Sebetulnya karakter islami atau Akhlaqul Karimah sangat banyak bentuknya, misalnya saja seperti sikap taat, takwa, syukur, sabar dan lain sebagainya, akan tetapi selama proses penelitian, peneliti hanya dapat mengamati beberapa karakter islami yang terbentuk pada siswa kelas VI melalui sikapnya di sekolah, hal tersebut dikarenakan penelitian ini dilakukan di sekolah maka peneliti hanya melakukan penelitian mengenai karakter islami siswa selama proses penelitian berlangsung. Pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 06.00 WIB terdapat beberapa siswa kelas VI yang sudah berada di kelas, beberapa siswa tersebut melakukan kegiatan piket untuk melaksanakan tanggung jawabnya, siswa yang melakukan piket ialah 2 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki, mereka saling membantu dalam melaksanakan kegiatan piket. Ketika kegiatan piket selesai pada pukul 06.30 WIB hampir separuh siswa kelas VI telah memasuki ruang kelas dengan berpakaian rapi (menggunakan seragam lengkap dengan jilbab dan pecis) untuk menunggu bel berbunyi. Pada pukul 07.00 WIB kegiatan berdoa di mulai, terdapat 3 anak yang memimpin kegiatan berdoa di kantor guru dengan menggunakan pengeras suara, doa yang di bacakan yakni Asmaul Husna serta shalawat nariyah. Setelah kegiatan berdoa selesai seluruh siswa mulai mengeluarkan juz ‘amma dari dalam tas masing-masing kemudian

²⁷ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Deskripsi Kelas VI dan Ruang Kelas VI*, Pada Tanggal 14 Maret 2020

memegang juz ‘amma dengan tertutup serta mulai menghafalkan juz ‘amma secara bersama-sama. Selama kegiatan hafalan berlangsung siswa sangat hikmat mengikuti nya.²⁸

Ketika kegiatan hafalan selesai, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran, guru bertanya kepada siswa apakah siswa membawa buku semua? Siswa serempak menjawab “iya pak” kemudian guru memulai pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru pengampu meminta izin kepada siswa untuk mengambil satu buku yang tertinggal di kantor, ketika guru meninggalkan siswa nya peneliti masih berada di luar kelas secara sembunyi-sembunyi untuk memperhatikan siswa kelas VI, melalui pengamatan tersebut siswa kelas VI tidak ada satupun yang berpindah dari tempat duduk nya, mereka dengan seksama meneruskan kegiatan pembelajaran walaupun tanpa pengawasan guru. Tidak ada pula siswa yang saling mencontek saat guru meminta siswa mengerjakan soal. Kegiatan pembelajaran selesai, pada pukul 09.00 WIB seluruh siswa di istirahatkan. Peneliti masih terus mengamati kegiatan siswa kelas VI di sekolah, siswa kelas VI sangat bersikap baik terhadap orang yang di anggap lebih tua. Hal tersebut tercermin dari bagaimana mereka berbicara dan bersikap terhadap guru nya di sekolah, ketika pagi hari bertemu dengan guru mereka mencium tangan sebagaimana budaya sopan dan menghormati kepada orang yang dianggap lebih tua.²⁹

Pada tanggal 14 Maret 2020, pukul 06.10 WIB terdapat 2 siswa perempuan kelas VI yang tengah melakukan piket di depan ruang guru, mereka terlihat menyirami beberapa tanaman agar tetap terawat. Setelah kegiatan piket selesai mereka kembali ke kelas untuk membersihkan ruangan kelas agar nyaman digunakan untuk belajar. Siswa kelas VI sangat peduli dengan lingkungan. hal tersebut tercermin melalui kegiatan piket yang dilakukan setiap hari, peneliti selalu menjumpai siswa kelas VI melakukan piket tanpa mendapati satu hari

²⁸ Hasil Observasi Peneliti, Pada tanggal 11 Maret 2020

²⁹ Hasil Observasi Peneliti, Pada tanggal 11 Maret 2020

pun ada siswa yang absen dalam kegiatan piket nya. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VI sangat bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Setelah kegiatan piket bel tanda masuk berbunyi, seluruh siswa kelas VI memasuki ruang kelas dan mengikuti kegiatan berdoa dan hafalan juz ‘amma. Dalam kegiatan hafalan kali ini terdapat satu siswa yang terlihat tidak membawa juz ‘amma sehingga siswa tersebut tidak dapat menyimak hafalannya sendiri. Siswa yang dianggap telah hafal dengan baik membantu siswa tersebut dalam kegiatan hafalan nya dengan cara menyimak hafalan siswa lain yang mengalami kesulitan dalam menghafal.³⁰

Hari-hari selanjutnya kegiatan siswa kelas VI di sekolah berlangsung seperti biasanya, pada pukul 06.00 WIB siswa yang mendapatkan jadwal piket telah berada di sekolah lebih awal, kemudian pada pukul 06.30-07.00 WIB seluruh siswa telah meemasuki ruang kelas untuk mengikuti kegiatan berdoa, kemudian setelahnya 7 menit mengikuti kegiatan hafalan juz ‘amma sampai kegiatan pembelajaran di mulai dan selesai. Selama proses penelitian, peneliti tidak pernah menjumpai siswa yang sedang bertengkar ataupun berkelahi dengan siswa lainnya. Hal tersebut juga di utarakan oleh salah satu siswa kelas VI dalam kegiatan wawancara, ketika peneliti menanyakan:

“Apakah kamu pernah berkelahi dengan temanmu?”
siswa tersebut mengatakan “Tidak pernah mbak”³¹

Dari beberapa keterangan diatas menunjukkan bahwa siswa kelas VI sangat cinta damai sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman untuk proses belajar. Ketika terdapat kesalah fahaman pendapat siswa kelas VI langsung menyelesaikannya secara musyawarah sehingga menemukan solusi yang baik tanpa harus bertengkar dengan temannya. Siswa kelas VI juga sangat rajin mengerjakan PR sehingga peneliti selama proses penelitian

³⁰ Hasil Observasi Peneliti, Pada tanggal 14 Maret 2020

³¹ Hasil Wawancara Dengan Vera Yuli Saputri, Siswa Kelas VI MI Kedung Ombo, Pada Tanggal 14 Maret 2020

tidak pernah menjumpai siswa yang mendapatkan hukuman dari guru karena tidak mengerjakan PR.³²

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Hafalan Juz ‘amma Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara

Dalam penerapan kegiatan hafalan juz ‘amma di kelas VI tentu saja tidak serta merta berjalan dengan sempurna. Tentu saja terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan hafalan siswa baik faktor-faktor yang menjadikan pendukung maupun faktor-faktor yang menjadi penghambat siswa dalam menghafalkan juz ‘amma. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan hafalan juz ‘amma siswa kelas VI antara lain :

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang menjadikan penentu keberhasilan atau pendukung siswa kelas VI dalam menghafalkan juz ‘amma diantaranya : *Pertama*, Niat. Ketika siswa memiliki niat yang sungguh-sungguh dalam dirinya maka siswa akan dengan semangat menghafalkan juz ‘amma baik dirumah maupun di sekolah. sebagaimana niat yang ada pada diri siswa kelas VI yang tercermin melalui rasa antusias siswa untuk mengikuti kegiatan hafalan di sekolah. Selain dari pada itu, niat dalam diri siswa kelas VI juga terlihat dengan siswa membawa juz ‘amma nya dari rumah menuju sekolah. Hal itu menunjukkan bahwa siswa telah menyiapkan apa yang akan di bawa nya besok ke sekolah ketika menyusun jadwal pada malam hari. Siswa yang memiliki niat yang sungguh-sungguh akan membawa juz ‘amma nya agar kegiatan hafalan nya di sekolah berjalan dengan lancar.³³

Kedua, yaitu perhatian dari orangtua dan guru. Seperti apa yang telah di sampaikan Bapak Qohar dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau menuturkan:

³² Hasil Observasi Peneliti, Pada tanggal 15-16 Maret 2020

³³ Hasil Observasi Peneliti, Pada tanggal 11-16 Maret 2020

“Orangtua yang kurang teliti kepada anaknya. Itu yang menjadikan keberhasilan sangat rendah, dibanding dengan orang tua yang sungguh-sungguh memperhatikan anaknya”

Berdasarkan penuturan beliau perhatian dari orangtua di rumah sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan hafalan juz ‘amma siswa, orang tua yang memberikan perhatian penuh kepada anaknya akan senantiasa mengingatkan untuk belajar, membaca maupun menghafalkan juz ‘amma nya dirumah. Siswa juga lebih terpantau perkembangan hafalannya dirumah ketika mendapat perhatian dari orangtuanya. Tak hanya orangtua, perhatian guru juga sama pentingnya dalam keberhasilan hafalan siswa. Siswa yang mendapatkan perhatian dari guru akan lebih berkembang dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan perhatian. Dalam hal ini, guru pengampu memberikan perhatian kepada siswa kelas VI berupa bimbingan pribadi yang di tawarkan guru kepada siswa yang mengalami keterlambatan dalam menghafa atau kesulitan menghafal, guru yang berkeliling kelas saat kegiatan hafalan berlangsung serta teguran guru pengampu kepada siswa yang kehilangan fokus saat kegiatan hafalan berlangsung juga merupakan bentuk perhatian guru kepada siswa nya.³⁴

Ketiga, Metode yang di gunakan. Metode yang digunakan guru dalam menerapkan kegiatan hafalan juz ‘amma di kelas VI yakni metode pembiasaan. Metode tersebut dianggap berhasil sehingga dapat menjadikan penentu keberhasilan siswa dalam menghafalkan juz ‘amma, dengan metode pembiasaan siswa sangat dimudahkan sehingga siswa tidak memiliki beban berat untuk menghafalkan juz ‘amma, hal tersebut dikarenakan siswa telah terbiasa membaca juz ‘amma sejak kelas VI sehingga ketika

³⁴ Hasil Wawancara dan Observasi, Pada tanggal 9-16 Maret 2020

siswa sudah di kelas VI siswa telah menghafalkan juz ‘amma dengan baik.³⁵

Keempat, Kegiatan mengaji siswa di rumah.

Menurut Bapak Qohar:

“Alhamdulillah memang siswa itu kan kebanyakan di desa sehabis maghrib juga mengaji di tempat guru/kyai masing-masing, terus kalau sore juga 95% siswa sekolah diniyyah dan TPQ. Jadi saling mengisi dan saling mendukung kegiatan hafalannya di sekolah”.

Berdasarkan penuturan beliau siswa yang sekolah Madrasah maupun Diniyyah pada sore hari serta siswa yang mengaji pada malam baik di rumah maupun di surau juga menjadi faktor pendukung hafalan juz ‘amma di rumah. Dengan kegiatan mengaji tambahan tentu saja membuat siswa lebih sering untuk mengenal juz ‘amma dan menjadikan siswa lebih mudah untuk menghafalkannya. Dengan siswa menghafalkan juz ‘amma maka kegiatan bermain siswa akan berkurang. Hal tersebut tentu saja lebih bermanfaat bagi siswa, karena dengan menghafal guru berharap kenalakan siswa dapat berkurang. Hal tersebut di paparkan oleh guru pengampu melalui kegiatan wawancara yang peneliti lakukan. Ketika siswa mengaji saat sore maupun malam hari siswa akan terus membaca surat-surat pendek. Secara tidak langsung hal tersebut termasuk pembiasaan yang akan mempermudah siswa dalam kegiatan hafalan juz ‘amma nya di sekolah.³⁶

Kelima, Guru yang sesuai bidang kompetensi. Sebaik apapun metode yang digunakan guru dalam kegiatan hafalan juz ‘amma tentu tidak akan berjalan lancar tanpa adanya guru pengampu yang sesuai bidang kompetensi tersebut. Dalam kegiatan hafalan

³⁵ Hasil Observasi Peneliti, Pada tanggal 11-16 Maret 2020

³⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Qohar, *Selaku Guru Pengampu Kegiatan*, Pada tanggal 14 Maret 2020

juz ‘amma di kelas VI Bapak Abdul Qohar merupakan salah satu guru pengampu yang sangat sesuai dengan bidang kompetensi, hal tersebut tentu saja selaras dengan pendidikan PGMI beliau dan profesi beliau sebagai guru kelas VI di sekolah dan guru mengaji dirumah. Bapak Qohar memiliki nama lengkap H. Abdul Qohar, S.Pd.I., S.Pd. beliau lahir di Jepara pada tanggal 10 Mei 1962. Bapak Qohar sendiri juga mengajar mengaji di yayasan panti asuhan yang beliau miliki yang beralamat di Desa Buaran RT. 01/01 Mayong Jepara.³⁷

b. Faktor Penghambat

Sama halnya dengan faktor-faktor yang menjadikan pendukung siswa dalam menghafalkan juz ‘amma, terdapat pula beberapa hal sama yang menjadikan penghambat siswa dalam kegiatan hafalan juz ‘amma, faktor-faktor tersebut antara lain : *Pertama*, faktor dari dalam diri siswa yang berupa niat. Niat juga dapat menjadikan penghambat kegiatan hafalan siswa. Siswa yang tidak memiliki niat dalam dirinya maka akan dengan berat membaca juz ‘amma nya, apalagi menghafalkannya. Namun niat dalam diri siswa kelas VI terbilang cukup bagus. Siswa yang memiliki niat untuk mengikuti kegiatan hafalan juz ‘amma jauh lebih banyak dibandingkan siswa yang kurang memiliki niat dalam kegiatan tersebut. Selain niat siswa yang lupa membawa juz ‘amma juga dapat menjadikan penghambat siswa dalam kegiatan hafalannya, seperti penuturan dari Bapak Mudzakir :

“Faktor yang menghambat kegiatan hafalan itu biasanya ketika siswa belum hafal dan tidak membawa juz ‘amma nya, selain itu juga faktor dari dalam diri anak sendiri misalnya malas dan susah di ajak untuk membaca bersama-sama”.

³⁷ Hasil Dokumentasi Lembaga, *Deskripsi Data Diri Bapak Abdul Qohar Selaku Guru Pengampu Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma*, Pada Tanggal 14 April 2020

Juz 'amma sendiri berfungsi untuk pengingat siswa ketika melupakan beberapa ayat maupun surat yang sedang di bacakan. Maka dengan tidak membawa juz 'amma siswa tidak dapat menyimak hafalannya sendiri, siswa akan berhenti membaca atau bahkan tidak meneruskan hafalannya ketika dia melupakan ayat yang di bacakan sedangkan siswa tersebut tidak membawa juz 'amma nya sendiri, dengan begitu siswa akan membutuhkan orang lain untuk menyimak hafalannya yang mana tidak dapat dilakukan dalam waktu itu juga (harus dilakukan setelah hafalan selesai) agar tidak mengganggu teman lain nya. Siswa juga tidak dapat meminjam juz 'amma milik temannya, hal tersebut dikarenakan selama kegiatan juz 'amma berlangsung kondisi kelas sangat kondusif. Ketika terdapat siswa yang meminjam juz 'amma temannya maka akan membayangkan teman lain nya yang sedang berkonsentrasi.³⁸

Kedua, perhatian dari orang tua. Kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa ketika dirumah akan sangat berpengaruh terhadap hafalan siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa yang mendapatkan lebih banyak perhatian dari orang-orang disekitar akan merasa bahwa dia di perhatikan sehingga siswa dapat melakukan hafalan dengan bantuan orang lain yang menyimak hafalannya. Siswa yang tidak mendapatkan perhatian dari orangtua di rumah akan melalaikan belajarnya begitu pula dengan membaca juz 'amma dan menghafalkan nya. Siswa akan lebih memilih untuk bermain daripada menghafalkan juz 'amma sebab tidak ada yang mengingatkan nya untuk belajar atau hanya sekedar membantu nya untuk menyimak hafalannya.³⁹

Ketiga, Kondisi kelas yang tidak kondusif. Kondisi kelas yang tidak kondusif ketika terdapat

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mudzakir, *Selaku Wali Kelas VI*, Pada tanggal 11 Maret 2020

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Qohar, *Selaku Guru Pengampu Kegiatan*, Pada tanggal 14 Maret 2020

beberapa anak yang gaduh dan tidak fokus terhadap kegiatan hafalannya maka akan mengganggu teman lainnya yang menghafalkan. Hal tersebut sesuai dengan penuturan siswa kelas VI yang mengatakan:

“Kendalanya yaitu ketika ada teman yang membuat gaduh itu menjadi tidak fokus dalam menghafalkan, terus juga kalau juz ‘amma ketinggalan jadi tidak bisa untuk membenarkan bacaan ketika lupa”⁴⁰

Selain itu peneliti juga menemukan dalam kegiatan hafalan juz ‘amma di kelas VI yang mana terdapat beberapa siswa yang terlihat gaduh dalam beberapa menit, akan tetapi guru pengampu langsung menegurnya sehingga siswa kembali fokus terhadap kegiatan hafalannya. Siswa yang tidak segera ditegur oleh guru akan menciptakan kondisi kelas yang lebih gaduh sehingga dapat mengganggu siswa lain yang sedang menghafalkan juz ‘amma.⁴¹

C. Analisis Data Penelitian

1. Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma Di Kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara

Kegiatan hafalan juz ‘amma merupakan salah satu upaya MI Kedung Ombo Mayong Jepara untuk membentuk karakter islami siswa nya. Kegiatan menghafal berfungsi untuk mengecamkan yaitu menerima, mengingat dan menyimpan kesan-kesan (juz ‘amma) dalam ingatan siswa.⁴² Penerapan kegiatan hafalan juz ‘amma di kelas VI dilakukan setiap pagi setelah kegiatan berdo'a selesai sekitar 7 menit sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Kelas VI membutuhkan waktu lebih sedikit dibandingkan waktu yang telah ditetapkan guru pengampu yaitu 10 menit dikarenakan seluruh kelas VI sudah sepenuhnya

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Vera Yuli Saputri, *Selaku Siswa Kelas VI*, Pada tanggal 14 Maret 2020

⁴¹ Hasil Observasi Peneliti, Pada tanggal 11-14 Maret 2020

⁴² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 44-45

menghafal juz 'amma pada semester II ini dan hanya mengulang-ulang hafalannya agar selalu ingat. Sebelumnya siswa telah di minta guru untuk membawa juz 'amma dari rumah masing-masing, setelah sampai sekolah penerapan kegiatan hafalan di mulai dengan guru meminta siswa mengeluarkan juz 'amma nya selama proses kegiatan berlangsung sebagai pegangan ketika siswa lupa beberapa ayat yang sedang di lantunkan. Kemudian siswa secara bersama-sama melantunkan surat-surat juz 30 yang telah mereka hafalkan. Biasanya setelah siswa melantunkan bacaan juz 'amma, guru pengampu memberikan penjelasan mengenai makna dibalik surat yang telah di lantunkan siswa. Misalnya dalam surat An-Nasr yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang mengajarkan siswa agar selalu meminta pertolongan dari Allah dan senantiasa bertaqwa kepada Allah. Dengan memberikan pengertian kepada siswa mengenai makna dibalik surat yang di hafalkan siswa akan mendapatkan motivasi untuk senantiasa melakukan kebajikan. Berdasarkan hal tersebut maka perlahan akhlaqul karimah pada siswa akan terbentuk melalui pengetahuannya ketika menghafalkan juz 'amma. Siswa sangat antusias dengan kegiatan tersebut serta tidak ada beban yang terlihat, hal tersebut dikarenakan kelas VI sudah sangat menghafal betul juz 'amma sehingga mereka melafalkannya dengan sangat baik tanpa mengingat-ingat surat yang di bacakan. Kegiatan hafalan juz 'amma di kelas VI berjalan sangat kondusif, siswa sangat fokus dengan bacaan surat nya masing-masing, hanya terdapat beberapa anak yang dalam beberapa menit kehilangan fokusnya, akan tetapi hal tersebut langsung diatasi guru melalui teguran sehingga tidak mengganggu siswa yang lainnya dan siswa kembali fokus dengan hafalannya. Guru beberapa kali berkeliling kelas untuk memperhatikan siswa nya agar siswa tetap fokus dengan kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut sangat bagus untuk dijadikan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter islami siswa, hal tersebut juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam kegiatan hafalan juz 'amma yang dilakukan di MI Kedung Ombo. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan

untuk menghafalkan juz ‘amma diantaranya adalah metode waddah, metode khitabah, metode sima’i, metode gabungan, metode jamak, metode keseluruhan, metode bagian, metode campuran dan lain sebagainya.⁴³ MI Kedung Ombo sendiri menggunakan metode pembiasaan dalam kegiatan hafalan yang dilakukan siswanya.

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses kegiatan menghafal. Metode ini dilakukan dengan cara *pertama*, siswa terlebih dahulu dikenalkan dengan juz ‘amma sejak kelas I, kegiatan pengenalan juz ‘amma dilakukan agar siswa mengenal terlebih dahulu mengenai juz ‘amma. *Kedua*, siswa di biasakan untuk membaca surat-surat yang ada di dalam juz ‘amma (juz 30) secara berkesinambungan setiap harinya. *Ketiga*, ketika siswa sudah terbiasa untuk membaca juz ‘amma maka lama kelamaan siswa akan hafal dengan sendirinya tanpa memiliki beban untuk menghafal. Dengan cara tersebut tentunya siswa tanpa terasa telah hafal juz ‘amma tanpa memiliki beban yang berat untuk menghafalkan juz ‘amma. akan tetapi, guru tetap memiliki target hafalan untuk siswanya, untuk kelas VI guru pengampu menargetkan semester II kelas VI harus sudah sepenuhnya menghafal juz ‘amma kemudian berpindah untuk menghafalkan surat yasin dan al-waqi’ah. Ketika menjumpai siswa yang tertinggal ataupun kesulitan dalam menghafalkan guru memberikan solusi yakni berupa bimbingan secara individu terhadap siswa yang bersangkutan pada saat jam istirahat ataupun diluar jam pembelajaran. Dengan solusi tersebut pihak guru mengharapkan agar siswanya dapat menghafal juz ‘amma secara menyeluruh. Selain itu, guru juga akan mengetahui perkembangan hafalan siswa nya dengan cara meminta siswa untuk maju setoran hafalan surat-surat nya satu persatu setiap minggu nya. Setelah dirasa cukup guru pengampu akan mengadakan tes mapel KTA untuk mengetahui kriteria keberhasilan siswa dalam

⁴³ W Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) , 54.

menghafalkan juz ‘amma. Indikator keberhasilan menghafalkan juz ‘amma bisa dilihat melalui pengucapan makhraj yang benar, berhenti pada tempat yang benar, membaca harakat dengan benar, menaikkan suara serta mengungkapkan dengan suara yang merdu.⁴⁴ Selain itu, siswa dianggap telah berhasil menghafalkan juz ‘amma ketika bacaan tadwid siswa telah di anggap baik dan benar, siswa telah lancar dalam menghafal tanpa mengingat-ingat ayat surat yang di bacakan (siswa telah menghafal di luar kepala), kefasihan siswa dalam membacakan surat-surat, serta perkembangan surat-surat yang di hafalkan setiap minggu nya.⁴⁵ Siswa yang telah dikatakan berhasil dalam menghafal akan diminta guru untuk membantu menyimak hafalan temannya yang masih tertinggal, sementara siswa yang dirasa belum berhasil dalam menghafal akan terus diberikan bimbingan oleh guru sampai siswa kelas VI dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan menghafal juz ‘amma seluruhnya.

2. Implementasi Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara

Karakter menurut KBBI ialah suatu sifat, budi pekerti, watak atau akhlak yang membedakan satu orang dengan orang lainnya, maka orang yang berkarakter ialah orang yang memiliki berbagai hal diatas.⁴⁶ Sedangkan Islami ialah suatu sikap yang patuh terhadap ajaran agama yang di anutnya serta hidup toeransi dengan pemeluk agama lain.⁴⁷ Maka karakter islami merupakan sesuatu yang telah melekat pada diri seseorang baik berupa sifat, watak, tabiat

⁴⁴ W Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) , 54.

⁴⁵ Musyiahah, Skripsi : *Korelasi Antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Self-Regulated Learning Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur`an Siswa Pondok Tahfidz Qur`an Anak-anak Kudus*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2016), 35

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 623

⁴⁷ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 190

maupun akhlak yang mana telah dilandasi nilai-nilai keislaman yang menjadikan seseorang berbeda dengan yang lainnya. Karakter islami siswa tentu saja tidak serta merta terbentuk secara instan melalui beberapa kali menghafalkan juz ‘amma di sekolah, tentunya perlu waktu yang cukup lama untuk membentuk karakter islami pada diri siswa dan implemensi kegiatan menghafalkan juz ‘amma merupakan salah satu cara yang digunakan MI Kedung Ombo untuk membentuk karakter islami tersebut. Hal tersebut selaras dengan penuturan Bapak Abdul Qohar selaku Guru pengampu kegiatan hafalan juz ‘amma, beliau menuturkan :

“perbedaan yang spesifik belum begitu menonjol mbak, memang yang namanya anak menghafal secara bersama-sama. Tapi inyaallah kedepannya akan lebih bagus karakternya dengan menghafal juz ‘amma dan al-qur’an.”⁴⁸

Berdasarkan penuturan tersebut dapat kita ketahui bahwa karakter islami siswa tidak serta merta terlihat menonjol akan tetapi guru masih terus berusaha membentuk karakter islami siswa melalui kegiatan hafalan juz ‘amma. Oleh karena peneliti memilih kelas VI untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas VI merupakan siswa di MI Kedung Ombo yang paling lama mengimplementasikan kegiatan hafalan juz ‘amma, artinya siswa kelas VI telah 6 tahun mengikuti kegiatan hafalan juz ‘amma di sekolah. Dengan waktu tersebut tentu saja selama proses penelitian peneliti telah memperhatikan beberapa karakter islami yang terbentuk pada siswa kelas VI dengan mengimplementasikan kegiatan hafalan juz ‘amma, karakter islami yang terbentuk pada diri siswa kelas VI diantaranya adalah :

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Qohar, *Selaku Guru Pengampu Kegiatan*, Pada tanggal 14 Maret 2020

a. Religius

Religius ialah taat dan patuh terhadap ajaran agama yang di anutnya serta memiliki sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain hidup rukun berdampingan.⁴⁹ Sikap religius siswa kelas VI ditunjukkan dengan adanya kedekatan siswa dengan Allah, hal tersebut tergambar melalui cara berpakaian siswa nya yang memang secara keseluruhan menutup auratnya. Selain daripada memang hal tersebut adalah tata tertib dari sekolah, akan tetapi seluruh siswa laki-laki tetap menggunakan pecis walaupun tidak ada tata tertib yang mengharuskan siswa laki-laki untuk berpeci. Sikap religius lainnya dari kelas VI juga di tunjukkan dengan keseriusan siswa dalam melaksanakan kegiatan hafalan juz ‘amma, hafalan surat yasin dan al-waqi’ah serta berdoa setiap pagi sebelu kegiatan pembelajaran di mulai yang mana siswa keas VI sangat antusias dengan kegiatan keagamaan tersebut, siswa nampak fashih dalam becaan doanya. Setiap dhuhur seluruh siswa juga mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Siswa sadar betul jika hal teersebut merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat islam kepada Tuhannya. Siswa kelas VI selalu melibatkan Allah dalam setiap situasi, contoh kecilnya ialah dengan mengucapkan *Bismillah* setiap hendak melakukan sesuatu dan membaca *istighfar* setiap melakukan suatu kesalahan terhadap Allah.

b. Jujur

Jujur adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan. Maksudnya ialah mengetahui, mengatakan dan melakukan sesuatu yang benar sehingga orang lain dapat mempercayainya.⁵⁰ Jujur merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh semua

⁴⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

⁵⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

orang, tak terkecuali siswa MI Kedung Ombo. Siswa kelas VI juga memiliki sikap jujur terhadap diri sendiri, terhadap orang lain maupun terhadap Allah. Sikap jujur siswa kelas VI antara lain saat guru melakukan ulangan dan siswa mengerjakan soal tanpa mencontek atau jujur, artinya siswa tidak menoleh kesana kesini untuk mengetahui jawaban dari temannya. Siswa juga memiliki sikap jujur lainnya diantaranya ialah mengatakan jika salah satu siswa telah melakukan piket yang mana dalam kondisi sebenarnya memang benar terjadi.

c. Disiplin

Disiplin ialah mentaati segala bentuk peraturan dan tata tertib dengan konsisten.⁵¹ Sikap disiplin yang dimiliki siswa kelas VI diantaranya adalah datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, seluruh siswa kelas VI sudah memasuki kelas sebelum jam 07.00 WIB, mereka telah duduk rapi di bangkunya masing-masing. Kemudian saat kegiatan berdoa di mulai seluruh siswa dengan hikmat mengikuti kegiatan berdoa tanpa ada satupun yang kehilangan fokusnya. Sikap disiplin siswa kelas VI juga di tunjukkan ketika seluruh siswa tetap berada di bangkunya masing-masing dan meneruskan pembelajaran walaupun tanpa adanya guru yang mendampingi. Tidak hanya di sekolah, sikap disiplin siswa juga tergambar dalam kehidupan sehari-harinya di rumah. Ketika waktu sholat tiba siswa secara berbondong-bondong meninggalkan permainannya dan bergegas pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Tak hanya itu, siswa juga dapat membagi waktunya dengan baik, kapan dia harus mengaji, bermain, sholat dan pergi sekolah Diniyyah.

d. Sopan Terhadap Orang Yang Lebih Tua

Sopan terhadap orang yang lebih tua artinya menghormati, bersikap sopan, serta berbahasa santun kepada orang yang memiliki umur yang lebih tua.

⁵¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

Siswa MI Kedung Ombo khususnya siswa kelas VI sangat berperilaku baik kepada orang baru, terlebih ketika mereka merasa orang tersebut lebih tua darinya. Siswa kelas VI sangat sopan terhadap orang yang lebih tua, hal tersebut tergambar dari bagaimana cara siswa berbicara dan bersikap. Tak hanya dengan peneliti, siswa juga bersikap sopan santun terhadap gurunya. Mereka menggunakan bahasa yang halus dan tidak berkata kasar dimana hal tersebut merupakan penghormatan kepada orang yang lebih tua. Selain daripada itu siswa telah terbiasa mencium tangan ketika bertemu orang yang lebih tua darinya.

Sikap sopan terhadap orang yang lebih tua juga terlihat ketika siswa kelas VI mempersilahkan peneliti untuk memasuki ruang kelas dan memberikan kursi sebagai tempat untuk duduk. Beberapa siswa laki-laki mengangkat bangku agar orang yang lebih tua bisa duduk dengan nyaman di kelasnya.

e. Cinta Damai

Cinta damai ialah sikap dimana seseorang menyukai suasana yang aman, tenteram dan nyaman sehingga orang lain pula menyukai keberadaannya di dalam masyarakat tertentu.⁵² Sikap cinta damai sangat terlihat dari siswa kelas VI MI Kedung Ombo. Setiap harinya seluruh siswa kelas VI sangat rukun dengan temannya. Ketika terdapat kesalahan fahaman siswa langsung saling meminta maaf. Kondisi tersebut tentu saja mendorong suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman sehingga siswa sangat betah untuk belajar di sekolah.

f. Peduli Lingkungan dan Sosial

Peduli lingkungan ialah sikap dimana seseorang selalu menjaga lingkungan isalnya dengan membuang sampah pada tempatnya ataupun tidak merusak lingkungan, sedangkan peduli sosial ialah perilaku seseorang yang selalu peduli dengan orang lain yang berada di sekelilingnya baik itu membantu

⁵² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

orang lain atau yang lainnya.⁵³ Islam telah melarang segala yang buruk termasuk pengerusakan lingkungan. baik itu pengerusakan secara langsung maupun tidak langsung. Setiap muslim harus menjadi yang terdepan dalam hal peduli lingkungan, hal tersebut juga berlaku bagi siswa kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara. Siswa kelas VI memiliki sikap peduli lingkungan sekitarnya, hal tersebut tercermin melalui kegiatan piket yang dilakukan siswa setiap pagi dan pulang sekolah. Mereka secara bergantian menyirami tanaman yang berada di lingkungan sekolah, tak hanya itu sikap peduli lingkungan juga diwujudkan siswa melalui kegiatan piket, yang artinya siswa sangat peduli dengan lingkungan yang bersih. Lingkungan yang bersih akan membuat siswa nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Tak hanya peduli terhadap lingkungan sekitar, siswa kelas VI juga peduli terhadap sosial. Siswa akan menolong temannya yang mengalami kesusahan. Misalnya ketika kegiatan piket, siswa secara gotong royong saling membantu untuk saling meringankan beban. Tak hanya itu, dalam kegiatan hafalan juz ‘amma siswa yang sudah menghafal seluruh surat juga saling membantu teman yang masih kesusahan dalam hafalannya dengan cara menyimak hafalan temannya.

g. Tanggung Jawab

Tanggung jawab ialah melaksanakan tugas dan kewajiban diri sendiri, sosial masyarakat, bangsa maupun negara.⁵⁴ Sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa kelas VI diantaranya adalah melaksanakan tugasnya dengan baik misalnya mengerjakan PR, mengerjakan tugas yang diberikan guru, menjaga kondisi kelas tetap kondusif meski tanpa pengawasan guru, melaksanakan piket, serta melakukan kegiatan

⁵³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

⁵⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

hafalan juz ‘amma setiap pagi yang mana merupakan tanggung jawab mereka di sekolah.

h. Rajin

Rajin merupakan sikap dimana seseorang gemar melakukan sesuatu yang mengarah kepada aktivitas yang bersifat positif.⁵⁵ Siswa tidak hanya membaca dan menghafalkan dalam kegiatan hafalan juz ‘amma tetapi siswa juga mengulangi bacaan juz ‘amma nya ketika dirumah. Dengan begitu, maka siswa menjadi memiliki karakter gemar membaca. Lantaran sering membaca juz ‘amma nya siswa dapat dikategorikan sebagai anak yang memiliki karakter rajin.

Selain beberapa karakter yang dapat dilihat pada diri siswa kelas VI diatas, pihak guru mengharapkan karakter islami terus berkembang pada diri siswanya dengan melalui kegiatan hafalan juz ‘amma. Setidaknya karakter-karakter islami dapat terus tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara

Dalam kegiatan hafalan juz ‘amma yang dilakukan siswa kelas VI MI Kedung Ombo terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafalkan juz ‘amma, berdasarkan teori-teori yang telah di paparkan pada bab sebelumnya faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan juz ‘amma bisa dipengaruhi oleh faktor internal (persiapan individu, kecerdasan dan ingatan, target hafalan) dan faktor eksternal (metode yang digunakan, manajemen waktu dan tempat, berkumpul bersaa orang-orang yang menghafal juz ‘amma, membiasakan mendengar sorang hafiz membaca juz ‘amma, mengulang hafalan dengan orang lain, selalu membaca dalam

⁵⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

sholat).⁵⁶ Faktor-faktor tersebut tentu saja dapat mendorong maupun menjadi penghambat siswa dalam kegiatan menghafalnya. Sedikit berbeda dengan beberapa faktor di atas, MI Kedung Ombo memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan hafalan juz ‘amma siswa kelas VI, diantaranya adalah :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri atau individu penghafal juz ‘amma.⁵⁷ Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi hafalan siswa ialah

1) Niat atau Tekad.

Niat atau tekad dalam diri siswa dapat menjadikan pendukung maupun penghambat siswa dalam kegiatan hafalan juz ‘amma nya. Ketika siswa memiliki niat yang sungguh-sungguh untuk menghafalkan juz ‘amma maka siswa dengan sangat mudah hafal juz ‘amma, begitu pula sebaliknya siswa yang tidak memiliki niat akan merasa malas untuk membaca apalagi menghafalkan juz ‘amma nya. Siswa kelas VI memiliki niat yang sungguh-sungguh dalam menghafalkan juz ‘amma. Niat dalam diri siswa kelas VI terlihat ketika kegiatan hafalan juz ‘amma berlangsung dimana siswa sangat sungguh-sungguh dan bersemangat melantunkan bacaan juz ‘amma. Selain itu, niat dalam diri siswa juga terbukti dengan siswa membawa juz ‘amma nya dari rumah. Siswa yang membawa juz ‘amma dari rumah tentu saja telah menyiapkan dengan baik sedari rumah pada saat menata jadwal pelajaran apa yang mereka butuhkan disekolah besok di sekolahnya. Sehingga siswa yang memiliki semangat tidak akan melupakan begitu saja juz ‘amma nya.

⁵⁶ Amjad Qasim, *Kaifa Tahfaz Al Qur’an Al Karim fi Syahr, Hafal Al Qur’an dalam Sebulan*, terj. Saiful Azis, 80

⁵⁷ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al Qur’an Kaifa Tahfazhul Qur’an*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), cet.5, 29

2) Lupa membawa juz ‘amma

Juz ‘amma berfungsi sebagai pegangan selama kegiatan hafalan berlangsung agar siswa yang lupa ayat yang di lantunkan dapat menyimak juz ‘amma nya sendiri. Tentu saja juz ‘amma yang tertinggal akan menjadikan penghambat siswa dalam kegiatan hafalan juz ‘amma nya di sekolah. Ketika siswa lupa untuk membawa juz ‘amma nya maka siswa tidak bisa membetulkan hafalannya sendiri ketika melupakan beberapa ayat dalam surat yang sedang di lantunkan. Tentu saja dengan begitu membuat siswa berhenti melantunkan hafalan ayat yang dia lupakan karena tidak bisa mengikuti teman lain nya atau bahkan menghentikan hafalannya seketika.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mana juga dapat mempengaruhi kegiatan hafalan juz ‘amma siswa atau individu penghafal juz ‘amma.⁵⁸ beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hafalan juz ‘amma siswa kelas VI antara lain :

1) Perhatian dari orangtua dan guru

Perhatian dari orang-orang di sekitar seperti orangtua dan guru sangat mempengaruhi hafalan siswa. Orangtua yang perhatian akan selalu mengingatkan siswa untuk membaca maupun menghafalkan juz ‘amma nya di rumah atau membantu siswa menyimak hafalannya untuk mengetahui perkembangan anaknya. Akan tetapi jika seorang siswa tidak mendapatkan perhatian dari orangtua nya di rumah maka siswa akan begitu saja melupakan tanggung jawabnya untuk membaca juz ‘amma nya dirumah, siswa lebih memilih untuk bermain daripada belajar, membaca, ataupun menghafalkan juz ‘amma. Sama hal nya dengan orangtua, perhatian guru

⁵⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), 81

juga sangat mempengaruhi hafalan juz ‘amma siswa kelas VI. perhatian guru pengampu ditunjukkan dengan berkeliling ketika proses hafalan berlangsung. Selain itu, teguran kepada siswa yang kehilangan fokus atau siswa yang membuat gaduh juga merupakan bentuk perhatian guru pengampu kepada siswa kelas VI. Tak hanya itu, guru juga memberikan perhatian berupa bimbingan pribadi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafalkan juz ‘amma diluar daripada jam pembelajaran misalnya ketika istirahat. Hal tersebut dapat menjadikan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal.

2) Kondisi kelas saat kegiatan berlangsung

Kondisi kelas saat kegiatan hafalan juz ‘amma berlangsung juga mempengaruhi hafalan juz ‘amma siswa kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara. Kondisi kelas yang kondusif tentu saja akan membuat siswa fokus dalam kegiatan hafalan juz ‘amma nya, sebaliknya jika kondisi kelas sangat ramai atau bahkan gaduh maka akan menggoyahkan konsentrasi siswa saat kegiatan hafalan berlangsung. Ruang kelas VI yang berada di lantai dua paling pojok tentu dapat membuat kondisi kelas lebih hening, hal tersebut dikarenakan tidak ada siswa dari kelas lain maupun orang lain yang berlalu lalang. Akan tetapi hal tersebut tidak serta merta membuat siswa kelas VI fokus terhadap kegiatan hafalan juz ‘amma yang berlangsung, beberapa siswa yang kehilangan fokusnya atau siswa yang membuat gaduh beberapa menit saja akan memburyarkan konsentrasi siswa lainnya dan tentu saja dapat mengganggu kegiatan hafalan juz ‘amma yang berlangsung. Situasi seperti itu jika tidak segera di tangani oleh guru dapat mempengaruhi hafalan juz ‘amma siswa kelas VI.

3) Metode yang digunakan

Metode merupakan cara yang digunakan guru kepada siswanya dalam menyampaikan

pembelajaran. Metode dalam menghafalkan juz ‘amma memiliki berbagai macam jenis diantaranya ialah metode wahdah, metode khitabah, metode sima’i, metode gabungan, metode jamak, metode keseluruhan, metode bagian, dan metode campuran.⁵⁹ Akan tetap kegiatan hafalan juz ‘amma di kelas VI menggunakan metode pembiasaan yang mana metode tersebut merupakan metode yang dianggap paling cocok sehingga siswa akan dengan mudah menghafalkan juz ‘amma tanpa merasakan beban menghafal. Metode pembiasaan sendiri ialah metode yang dilakukan MI Kedung Ombo dengan cara membiasakan siswa nya mengenal dan membaca juz ‘amma sejak kelas I sampai kelas VI secara rutin sehingga siswa dengan sendirinya menghafal juz ‘amma ketika telah lulus. Peneliti mengamati metode pembiasaan yang di gunakan dapat dikatakan berhasil, hal tersebut terlihat dengan banyaknya atau bahkan seluruh siswa kelas VI menghafal juz ‘amma dengan baik diluar kepala.

- 4) Kegiatan mengaji siswa pada sore dan malam hari
Siswa kelas VI melakukan kegiatan mengaji pada sore dan malam hari, hal tersebut tentu saja dapat mempengaruhi kegiatan hafalan juz ‘amma siswa di sekolah. Dengan mengaji di rumah tentu saja siswa akan lebih sering untuk membaca surat-surat pendek yang mana terdapat di dalam juz ‘amma baik secara di sadari maupun tidak, hal tersebut dapat membuat siswa menjadi terbiasa meembacakan surat-surat tersebut. Apalagi ditambah dengan kegiatan hafalan juz ‘amma nya di sekolah. Siswa kan semakin mudah menghafalkan juz ‘amma tanpa terasa. Kegiatan mengaji pada sore dan malam hari merupakan

⁵⁹ W Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) , 54.

kegiatan yang positif, dengan mengaji tentu saja siswa juga akan mengurangi kegiatan bermainnya serta tidak terlalu terpaku dengan *gadget*nya dirumah sehingga siswa lebih fokus dalam kegiatan belajar maupun menghafalkan juz ‘amma.

5) Guru yang sesuai bidang kompetensi

Selain beberapa faktor diatas, guru pengampu yang sesuai bidang kompetensi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan hafalan juz ‘amma siswa kelas VI. Ketika siswa melakukan kegiatan hafalan yang mana di bimbing oleh guru yang memiliki kompetensi tersebut maka hafalan yang dilakukan pun akan berjalan dengan lancar dan baik. Begitu pula sebaliknya jika siswa melakukan kegiatan hafalan dengan guru yang tidak memahami betul mengenai membaca al-qur’an dan menghafal misalnya, maka siswa juga akan terhambat dalam belajar dan menghafalkan juz ‘amma. dalam hal ini, MI Kedung Ombo memiliki guru yang seluruhnya memiliki kompetensi dalam mengampu kegiatan hafalan juz ‘amma, salah satunya ialah Bapak H. Abdul Qohar, S.Pd.I., S.Pd. beliau merupakan saah satu guru pengampu kegiatan hafalan juz ‘amma di kelas VI, berdasarkan data yang telah di paparkan sebelumnya Bapak Abdul Qohar merupakan seorang guru yang berlatar belakang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah dan juga merupakan guru mengaji di yayasan yatim piatu yang beliau dirikan. Tentu dapat dikatakan bahwa Bapak Qohar merupakan guru yang telah sesuai bidang kompetensi dalam mengampu kegiatan hafalan juz ‘amma di MI Kedung Ombo karena dapat dianggap telah memahami betul mengani juz ‘amma dan kegiatan hafalan juz ‘amma.